

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh tentang pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, dengan adanya promosi tersebut (Asridiana, 2024).

Promosi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan, melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan beberapa cara antara lain metode promosi individual maupun kelompok (Anwar, 2022).

2. Media Promosi Kesehatan

a. Pengertian Media Promosi

Menurut Notoatmodjo dalam jurnal Mufidah (2024), Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh

komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang. Sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku kearah positif di bidang kesehatan. Media yang digunakan dalam proses pemberian promosi kesehatan, akan memberikan pemahaman kelompok masyarakat.

Terdapat bermacam-macam media promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat digunakan. Keberhasilan promosi kesehatan sangat bergantung pada dukungan media promosi yang efektif. Dengan media promosi yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kontrol, dan mengubah perilaku dalam upaya mengembangkan kesehatan mereka. Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan. Media promosi kesehatan yang baik, dapat menjadi solusi atas permasalahan dan menjadi pesan yang dapat dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat, selanjutnya pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengubah perilaku yang baik pada masyarakat dalam bidang kesehatan (Sahli, 2021).

b. Media *Busy Book*

1) Pengertian

Media *busy book* adalah pengembangan dari buku edukatif. *Busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif dibuat menggunakan kertas yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktifitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti mencocokkan warna atau bentuk, biasanya ditujukan untuk anak pra sekolah dan anak sekolah. Media *busy book* dibuat dengan ukuran 25 x 25. Desain memakai media *busy book* ialah anak mengaplikasikan dengan cara mengancingkan, beberapa konsep lainnya seperti menghitung, mengenal ukuran, dan bentuk maupun warna dan menyatukan bentuk-bentuk angka dan huruf (Humaida, 2021).

Media *busy book* merupakan media baru yang kreatif dan imajinatif dalam meningkatkan keterampilan anak, dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa pada berbagai tahap proses pembelajaran (Darmawangsa, 2023).

Busy book dapat menarik perhatian anak, merangsang partisipasi aktif, mudah digunakan, dan dapat dibawa kemana saja serta digunakan berulang kali (Saranuha, 2024).



Gambar 1. Media *Busy Book*

(Sumber : Dalmi, 2023)

2) Kelebihan Media *Busy Book*

Menurut (Rahmadani, 2021) kelebihan media *busy book*, diantaranya adalah :

- a) Media *busy book* termasuk dalam media grafis dan media visual.
- b) Sebagai media pembelajaran.
- c) Mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visual.
- d) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tema pembelajaran.
- e) Dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- f) Item-item dapat diatur sendiri.
- g) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu.
- h) Dapat digunakan berkali-kali.
- i) Menghemat waktu serta tenaga.

3) Kekurangan Media *Busy Book*

Menurut (Ningsih, dkk., 2023), kekurangan dari media *busy book* yaitu :

- a) Tidak dapat menjangkau kelompok besar
- b) Hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja
- c) Tidak menampilkan unsur audio dan gerak.
- d) Penggunaan perekat/lem yang tidak terlalu kuat akan mudah lepas.

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak turut memperkaya kehidupan kita (Windu, 2019).

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu.

Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Octaviana, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam jurnal Alini (2024), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya).

Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Hendrawan, 2019).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam jurnal Hendrawan (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Pendidikan seseorang juga dapat memengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

2) Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih banyak. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orang tua, teman, media masa atau buku, serta petugas kesehatan.

3) Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalaman

yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

5) Sosial Ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya.

4. Menyikat Gigi

a. Pengertian

Menyikat gigi adalah cara umum yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dari permukaan gigi untuk mencegah penumpukan sisa makanan, dengan cara menyikat permukaan gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi (Suharja, 2021).

b. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan sisa makanan dengan lebih cepat lebih baik (Wijaksana, 2024).

c. Manfaat Menyikat Gigi

Manfaat menyikat gigi yaitu menghilangkan sisa makanan, melindungi mulut dari nafas yang tidak segar, melindungi gigi dari lubang atau karies, dan juga penyakit gigi dan gusi lainnya, menghindari gangguan pencernaan, gigi berperan sebagai pintu dalam struktur pencernaan. Oleh karenanya, gigi yang sehat dapat berperan dengan optimal, serta mendukung proses pencernaan dengan menyuluruh. Serta menghindari penyakit sistemik, misalnya diabetes, dapat berdampak secara langsung dalam kapabilitas perbaikan jaringan gigi dan mulut. Hal ini mampu menghindarkan kemungkinan komplikasi yang dapat memengaruhi kebugaran jasmani secara keseluruhan (Adisa, 2023).

d. Cara Menyikat Gigi

Menyikat gigi diawali dengan berkumur menggunakan air, kemudian memberi pasta gigi sebesar biji kacang tanah pada permukaan bulu sikat. Oleskan pasta gigi pada semua permukaan gigi dan tunggu beberapa saat agar kandungan fluor dapat meresap ke permukaan gigi. Sikat gigi dan gusi dengan posisi kepala sikat membentuk sudut 45 derajat di daerah perbatasan antara gigi dengan gusi. Sikat gigi bagian depan dengan cara dari atas ke bawah untuk rahang atas dan sebaliknya dari bawah ke atas untuk rahang bawah. Sikat bagian permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan cara

memutar secara perlahan. Sikat bagian dalam gigi dengan perlahan dengan cara mencongkel. Untuk membersihkan gigi depan bagian dalam, sikat gigi dengan posisi tegak dengan cara mencongkel. Sikat semua permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur. Ulangi semua setiap gerakan masing-masing sampai 8 kali agar semua bagian tidak terlewatkan. Terakhir, sikat lidah untuk membersihkan bakteri yang berada dipermukaan lidah (Suharja, 2021).

e. Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi menurut (Suharja, 2021) adalah sebagai berikut :

1) Gerakan Vertikal

Arah gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup. Gerakan ini untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi (bukal/labial), sedangkan untuk permukaan gigi yang menghadap lidah/langit-langit (lingual/palatal), gerakan menyikat gigi ke atas dan ke bawah dalam keadaan mulut terbuka. Cara ini terdapat kekurangan, yaitu bila menyikat gigi tidak benar dapat menimbulkan resesi gingival/penurunan gusi sehingga akar gigi terlihat.

2) Gerakan Horizontal

Arah gerakan menyikat gigi ke depan ke belakang dari permukaan bukal dan lingual. Gerakan menggosok pada bidang kunyah dikenal sebagai *scrub brush*. Caranya mudah dilakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan kunyah. Kombinasi gerakan vertikal-horizontal, bila dilakukan harus hati-hati karena dapat menyebabkan resesi gusi/abrasi lapisan gigi.

3) Gerakan *Roll* Teknik/Modifikasi *Stillman*

Cara ini, gerakannya sederhana, paling dianjurkan, efisien dan menjangkau semua bagian mulut. Bulu sikat ditempatkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan oklusal/bidang kunyah, ujung bulu sikat mengarah ke apex/ujung akar, gerakan perlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lingkungan.

f. Waktu dan Durasi Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu minimal 2 kali sehari pada saat malam sebelum tidur dan pagi hari setelah sarapan. Menyikat gigi sangat dianjurkan sebelum tidur dikarenakan pada waktu tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi menjadi lebih besar. Oleh karena itu untuk mengurangi kepekatan

dari asam plak harus dilakukan dengan cara menyikat gigi sebelum tidur. Durasi waktu menyikat gigi yaitu minimal 2 menit (Suharja, 2021).

g. Alat dan Bahan Menyikat Gigi

1) Sikat Gigi

Sikat gigi yang tepat adalah kepala sikat gigi berukuran kecil, karena bisa menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu gigi paling belakang. Bulu sikat gigi *soft*/lembut, tidak keras agar tidak menyakiti gusi dan dapat menyebabkan resesi gusi. Pilihlah sikat gigi yang fit atau pas dengan mulut, dan gagang sikat gigi tidak licin agar sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walau dengan keadaan basah. Cara memelihara sikat gigi yaitu selalu bersihkan sikat gigi setelah dipakai, keringkan setelah dipakai, tutup kepala sikat gigi dengan penutup sikat gigi, satu sikat gigi hanya untuk satu orang dan ganti sikat gigi paling lama 3 bulan sekali, jika sebelum 3 bulan bulu sikat sudah renggang dan rusak maka harus diganti (Suharja, 2021).

2) Pasta Gigi

Pasta gigi yang baik digunakan adalah pasta gigi yang mengandung *fluoride*. *Fluoride* adalah zat yang berguna untuk menguatkan gigi. Gigi dengan perlindungan *fluoride* di lapisan

email gigi, akan melindungi gigi dari asam yang menempel di permukaan gigi. Akibat perlindungan *fluoride* gigi tidak akan berlubang. Penggunaan pasta gigi cukup digunakan dengan ukuran sebuah kacang tanah.

3) Gelas Kumur dan Air

Gelas kumur digunakan untuk tempat air bersih pada saat akan berkumur. Menyikat gigi harus menggunakan air bersih yaitu air jernih (tidak berwarna), tidak berbau dan tidak berasa, air tidak mengandung zat-zat berbahaya, air tidak mengandung kuman penyakit, seperti kuman penyakit kolera, disentri, dan tipes. Akan lebih baik jika menyikat gigi menggunakan air matang, karena kuman-kuman penyakit yang terdapat di dalam air dapat mati (Setyaningsih, 2019).

h. Akibat Tidak Menyikat Gigi

Menurut (Azaara, 2023), akibat dari tidak menyikat gigi yaitu :

1) Bau Mulut

Bau mulut merupakan bau nafas yang tidak enak, tidak menyenangkan dan menusuk hidung. Bau yang tidak sedap tercium ketika si penderita menghembuskan nafasnya, bersumber dari daerah mulut atau hidung yang menghasilkan bau yang mengganggu. Pada banyak kasus, umumnya bau mulut disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan

mulut, namun halitosis yang kronis tidak dapat dihilangkan hanya dengan tindakan pembersihan biasa, seperti menyikat gigi, akan tetapi perlu berkonsultasi dengan dokter gigi.

2) Gigi Berlubang

Gigi berlubang disebabkan oleh bakteri yang bertumbuh di dalam mulut. Bakteri ini memproduksi asam yang dapat mengikis lapisan gigi, yang menyebabkan gigi berlubang. Makanan manis yang sering dikonsumsi dapat menyebabkan gigi yang sudah berlubang akan makin parah. Hal ini akan semakin parah jika tidak rajin menyikat gigi. Penyakit gigi yang kerap terjadi ini bisa membuat nyeri, infeksi, hingga kehilangan gigi.

3) Periodontitis (Penyakit Gusi)

Periodontitis adalah penyakit kesehatan yang berbentuk infeksi gusi yang bisa membuat rusaknya jaringan lunak dan tulang penyangga gigi. Penyakit ini tidak hanya dapat membuat gigi menjadi goyang dan copot, bakteri yang terdapat di dalam jaringan gusi pun bisa masuk ke dalam aliran darah, yang akhirnya menyerang bagian tubuh lainnya, seperti paru-paru dan jantung. Gejala periodontitis memiliki beberapa tanda, diantaranya timbulnya nanah dan juga rongga antara gusi dan gigi (abses gigi), pembengkakan gusi yang berwarna merah

terang atau keunguan yang rasanya sakit bila dipegang, hingga nafas berbau tidak sedap.

4) Plak Gigi

Plak gigi adalah lapisan licin yang menempel di permukaan gigi. Lapisan ini, penuh dengan bakteri yang jika tidak dibersihkan, bisa menyebabkan berbagai gangguan di rongga mulut, salah satunya karang gigi. Apabila hal ini di dibiarkan saja, plak pada gigi yang awalnya berwarna kuning akan semakin memadat yang kemudian berubah menjadi hitam, hingga tampak seperti batu karang yang melekat di gigi. Kebiasaan sering makan makanan manis, jarang menggosok gigi, jarang kontrol ke dokter gigi, hingga jarang mengkonsumsi buah dan sayuran menjadi penyebab munculnya plak gigi.

5. Anak Sekolah Dasar

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya juga semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi

berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Zakiyah, dkk., 2024).

Usia anak sekolah dasar dikatakan rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6-12 tahun terjadi peralihan/pergantian gigi, yaitu dari gigi susu/sulung ke gigi permanen/tetap. Anak usia sekolah dasar perlu adanya perhatian khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik. Orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembangnya anak, khususnya masalah perkembangan gigi anak. Agar anak terhindar dari penyakit-penyakit gigi dan mulut misalnya karang gigi, gigi berlubang, dan radang gusi. Orang tua harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan buruk anak yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar usia 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Theresia, dkk., 2022).

B. Landasan Teori

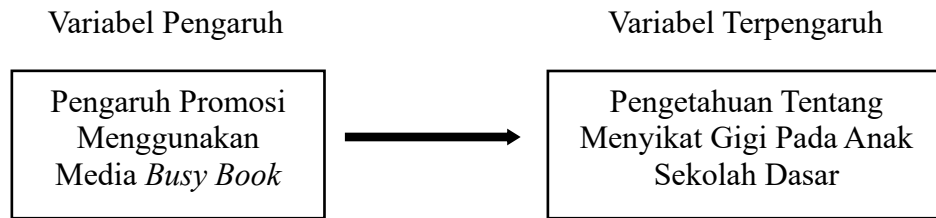
Permasalahan tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat sebagian besar berawal dari perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan

masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masih banyak anak-anak sekolah dasar yang mengalami masalah gigi serius akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Promosi menyikat gigi adalah salah satu cara untuk memberikan informasi kepada seseorang dari yang semula belum tahu menjadi tahu.

Pengetahuan kesehatan gigi dapat diperoleh dari pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut, bisa dilakukan oleh orang tua, guru, petugas kesehatan atau anggota masyarakat lainnya. Pada anak usia sekolah dasar perlu adanya media yang menarik untuk diberikan kepada mereka agar materi yang diberikan mudah diterima dan pemahaman akan materi yang disampaikan dapat melekat pada ingatan mereka. Oleh karena itu media yang mendukung dalam penyampaian materi atau informasi diperlukan agar anak tidak cepat bosan dan fokus pada media yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media *busy book*. Pengetahuan anak dapat terbentuk karena adanya perhatian pada objek yang diberikan. Pengetahuan seseorang dapat diukur dengan memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan dari materi yang telah disampaikan kepada responden. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dengan memberikan promosi tentang menyikat gigi, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam menyikat gigi yang baik dan benar.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan kerangka konsep, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh promosi menggunakan media *busy book* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar”.